

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**



**Gambar 4. 1** Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Profil dan Sejarah Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3**

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 merupakan sebuah lembaga yang di buat oleh pemerintah untuk memberikan bantuan sosial kepada lanjut usia terlantar yang kurang mampu dan tidak memiliki keluarga. Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 berada di Jalan Margaguna Raya No. 1 RT 11 RW 01, Kelurahan Gandaria Selatan, Kecamatan Cilandak, Kotamadya Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta.

Berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 memiliki latar belakang sejarah yaitu pada tahun 1965 Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 bernama Sasana Tresna Werdha Budi Mulia berkedudukan di Ceger, Jakarta Timur. Dengan berkembangnya TMII, panti seluas 2,3 hektar ini dipindahkan ke Kota Dukuh, Kramat Jati, Jakarta Timur. Panti ini menggunakan model hunian dengan total 18 ruang. Lokasi panti ini berada di dataran rendah menyebabkan berkali- kali terkena banjir karena luapan sungai Cipinang dan kiriman banjir dari Bogor.

Pada tahun 2000, Kantor wilayah Departemen Sosial Republik Indonesia diganti dengan Kantor Wilayah dan sebagian besar sumber daya manusia diserahkan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, termasuk Sasana Tresna Werdha Budi Mulia.

Pada tahun 2002 kelurahan Duku sering terjadi banjir bandang yang menyebabkan sarana dan prasarana panti rusak sehingga warga binaan sosial panti dialihkan ke panti yang lebih aman.

Pada tahun 2003 panti pindah lokasi ke Jalan 65 Margaguna No.1 Cilandak, Jakarta Selatan, dengan nama PSTW Budi Mulia Margaguna yang berganti nama menjadi PSTW Budi Mulia 4, Panti ini memiliki daya tampung sebanyak dua ratus orang Warga Binaan Sosial.

Pada tahun 2014 terdapat perubahan Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja yaitu sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 277 Tahun 2014 pada SKPD Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang awalnya Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 berubah menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3. Sehingga Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 di gabung dengan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 menjadi PSTW Budi Mulia 1, PSTW Budi Mulia 3 menjadi PSTW Budi Mulia 2, PSTW Budi Mulia 4 menjadi PSTW Budi Mulia 3, dan PSTW Budi Mulia 4 adalah penggabungan antara PSTW Budi Mulia 4 dan PSTW Budi Mulia 5.

Dan pada tahun 2016 terdapat penambahan Sasana Tresna Werdha Dukuh 3 dan Sasana Tresna Werdha Dukuh 5 yang berlokasi di Jl. Dukuh 3 dan Dukuh 5 Jakarta Timur. Kemudian Tahun 2018 ada Perpindahan STW Dukuh 3 yang awal di Jl. Dukuh Jakarta Timur menjadi di Jalan Centex Raya Kec. Ciracas, Jakarta Timur.<sup>45</sup>

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

##### **a. Visi**

---

<sup>45</sup> Dokumen Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Membantu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Khususnya lanjut usia terlantar di DKI Jakarta untuk dapat hidup dalam kondisi yang layak

**b. Misi**

1. Mencegah, mengurangi tumbuh kembang dan meluasnya masalah kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar
2. Mengentaskan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lanjut usia terlantar dalam kehidupan yang layak
3. Pembinaan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan usaha kesejahteraan Sosial
4. Meningkatkan kualitas pelayanan lanjut usia terlantar yang meliputi kesehatan fisik, sosial, mental dan agama<sup>46</sup>

**4.1.3 Tugas dan Fungsi**

**a. Tugas**

Tugas utama Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu memberikan rehabilitasi sosial kepada lanjut usia terlantar.

**b. Fungsi**

1. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Panti
2. Pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan fisik dan kesehatan
3. Penyusunan rencana strategis panti;
4. Penyusunan standar dan prosedur pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar;
5. Pelaksanaan pendekatan awal meliputi penjangkauan, observasi, identifikasi, motivasi dan seleksi
6. Pelaksanaan penerimaan meliputi registrasi, persyaratan administratif dan penempatan dalam panti
7. Pelaksanaan pembinaan fisik dan bimbingan mental, sosial, keagamaan dan pengisian waktu luang

---

<sup>46</sup> Dokumen Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

8. Pelaksanaan penyelenggaraan penyaluran kembali kepada keluarga dan rujukan ke lembaga sosial lain
9. Pelaksanaan pembinaan lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan dan determinasi
10. Pelaksanaan dan pengembangan koordinasi, kerja sama dan kemitraan dengan lembaga pelayanan sosial sejenis dalam bentuk panti maupun bukan Panti yang dikelola masyarakat
11. Pelaksanaan kemitraan dan kerja sama dengan panti sejenis dan atau lembaga sosial sejenis bukan panti yang dikelola oleh masyarakat.<sup>47</sup>

#### 4.1.4 Dasar Hukum

Adapun dasar hukum Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Dinas Sosial DKI Jakarta di antaranya :

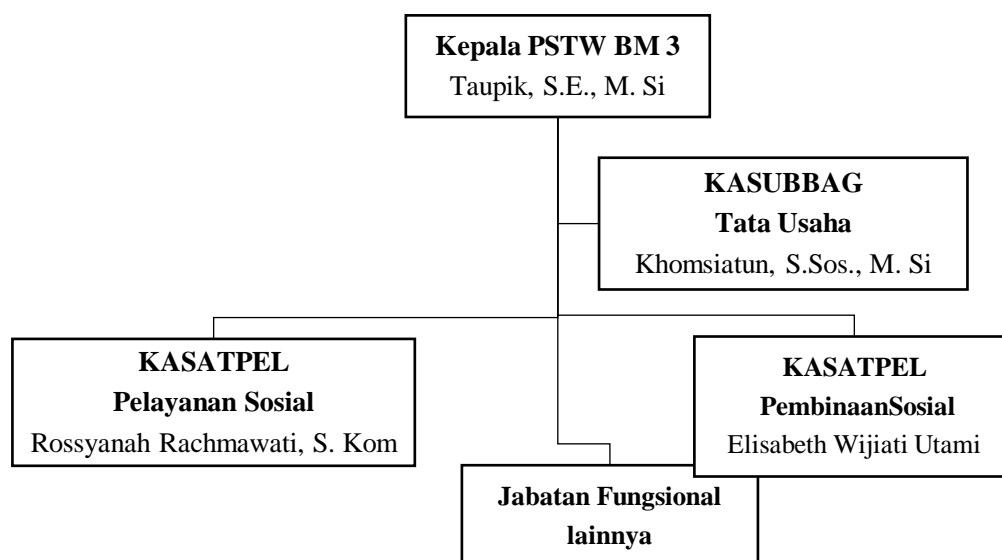
1. Undang-undang RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial; Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2013 tentang Kesejahteraan Sosial;
2. Undang-undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia;
3. Undang-undang Dasar 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia Pasal 33 ayat 2;
4. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 277 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia;
5. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 240 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Dokumen Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

<sup>48</sup> Dokumen Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

#### 4.1.5 Struktur Organisasi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3



**Gambar 4. 2** Struktur Organisasi PSTW BM 3

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

1. **Kepala Panti**, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu, mengarahkan, membimbing dan mengatur dan mengarahkan ASN beserta PJLP untuk bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing baik dalam pelayanan maupun pembinaan.
2. **Kepala Sub bagian Tata Usaha**, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu, Membantu Kepala Panti untuk mengarahkan dan membina ASN dan PJLP baik dalam pelayanan dan pembinaan.
3. **Kepala Satuan Pelayanan Sosial**, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu, mengerjakan pelayanan kesehatan WBS misalnya seperti upaya rujukan WBS yang sakit ke rumah sakit, menyediakan obat di klinik serta menyimpan dan memeriksa sandang dan pangan warga binaan sosial serta pelaporan dan pencatatan bahan pangan warga binaan sosial tiap hari

4. **Kepala Satuan Pelayanan Pembinaan Sosial**, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu, membimbing dan membina PJLP dan WBS yang mengalami masalah dan Organisator pelaksana kegiatan program di lembaga PSTW Budi Mulia 3 Margaguna.
5. **Jabatan Fungsional Lainnya** seperti, Pekerja Sosial atau Pramu Sosial, Bertugas melakukan kegiatan perawatan terhadap WBS lansia di lembaga panti meliputi hal seperti:
  - a Pembagian makanan kepada WBS
  - b Mengasistensi dalam membersihkan atau memandikan WBS
  - c Menjaga kebersihan dan membersihkan wisma WBS
  - d Mencukur rambut serta menggunting kuku WBS
  - e Membantu merujuk WBS ke rumah sakit jika WBS sakit.<sup>49</sup>

#### 4.1.6 Jumlah Warga Binaan Sosial

Pada dasarnya PSTW Budi Mulia 3 Margaguna memiliki sistem pengelompokan lansia berdasarkan kondisi kesehatan mental dan fisik yang mereka miliki. Lansia di PSTW Budi Mulia 3 Margaguna dibagi kedalam beberapa klasifikasi kelompok yaitu Lansia Potensial, Lansia Tidak Potensial dan Lansia dengan Gangguan Psikotik. Masing-masing dari klasifikasi jenis lansia ini memiliki sub-kelompok di antaranya:

##### 1. Lansia Potensial

Lansia Potensial adalah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Dalam Lembaga PSTW BM 3 mengelompokan Lansia potensial dibagi kedalam dua sub kelompok potensial yaitu:

##### a Lansia Mandiri

Lansia Mandiri adalah kelompok lansia yang masih memiliki kemampuan untuk mandiri dalam beraktivitas sehari-hari dan dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa pendamping pramu atau pekerja sosial. Mereka juga masih aktif dalam mengikuti program dan kegiatan di panti secara rutin. Aspek psikis dan

---

<sup>49</sup> Web Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 <https://www.pstwbm3margaguna.com> (Diakses pada 26 Maret 2023)

spiritual dari lansia ini masih terjaga, sehingga mereka masih dapat menjaga keberfungsian sosial mereka.

#### **b Lansia Potensial Mandiri**

Lansia potensial mandiri memiliki karakteristik yang mirip dengan Lansia Mandiri, di mana mereka masih mampu memenuhi kebutuhan sendiri tanpa asistensi dari pramu sosial atau pekerja sosial. Mereka juga aktif dalam kegiatan rutin di panti. Namun, yang membedakan adalah kemampuan mereka untuk diberdayakan dalam menghasilkan barang-barang seperti kerajinan tangan yang kemudian dapat dijual kepada pembeli yang berminat.<sup>50</sup>

### **2. Lansia Tidak Potensial**

Lansia Tidak Potensial adalah lanjut usia yang sudah tidak berdaya untuk mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain. Dalam Lembaga PSTW BM 3 klasifikasi lansia tidak potensial dibagi kedalam dua kelompok yaitu:

#### **a Lansia Semi Renta**

Lansia semi renta adalah lansia yang masih memiliki tingkat kemandirian dalam beberapa aspek, tetapi membutuhkan bantuan dalam situasi tertentu.

#### **b Lansia Renta**

Lansia renta adalah lansia yang membutuhkan perawatan lebih dan bergantung pada bantuan pramu sosial atau pekerja sosial dalam memenuhi kebutuhan domestik dan sebagian besar kebutuhan mereka. Ketergantungan dapat terbagi menjadi ketergantungan personal, ketergantungan domestik, dan ketergantungan sosial/finansial.

### **3. Lansia Dengan Gangguan Psikotik**

Lansia dengan gangguan psikotik adalah lansia yang mengalami gangguan jiwa yang menyebabkan disfungsi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Mereka sering kali memiliki sikap agresif, sehingga dipisahkan dari lansia non-psikotik untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan.

---

<sup>50</sup> Web Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 <https://www.pstwbm3margaguna.com> (Diakses pada 26 Maret 2023)

### **4.1.7 Pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3**

#### **4.1.7.1 Maksud dan Tujuan Pelayanan**

##### **a. Maksud**

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Memberikan pelayanan dan perawatan jasmani dan rohani kepada lansia terlantar dan lansia yang berasal dari keluarga kurang mampu agar lansia dapat hidup layak dan wajar.

##### **b. Tujuan**

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 memberikan pelayanan kepada lansia dengan tujuan agar terpenuhi kebutuhan hidup lanjut seperti kebutuhan jasmani (makan, sandang dan kesehatan) rohani dan sosial lainnya dengan baik sehingga dapat menikmati hari tuanya dengan ketenteraman lahir dan batin.

#### **4.1.7.2 Bentuk Pelayanan**

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 memiliki berbagai macam bentuk program pelayanan sosial di antaranya:

##### **A. Program Perawatan Fisik dan Kesehatan**

Program perawatan fisik ini terdiri dari beberapa sub-program yang berdiri di bawahnya yaitu antara lain adalah:

##### **1. Pemberian Makan Rutin**

Makanan diberikan rutin 3 kali dalam 1 hari, di setiap pagi, siang dan sore kepada WBS. Di luar itu WBS juga diberikan buah pada siang hari atau biskuit dan makanan ringan lain contohnya seperti kue atau jajanan pasar pada pagi atau sore hari. Menu makanan telah diatur oleh petugas dapur dengan memperhatikan asupan gizi untuk WBS dan menu berbeda-beda setiap harinya.

##### **2. Kegiatan Senam Lanjut Usia**

Kegiatan senam lanjut usia ini dilaksanakan pagi hari setiap hari Selasa dan hari Jumat yang bertempat di lapangan PSTW Budi Mulia 3 Margaguna. Senam dilaksanakan agar WBS tidak merasa jenuh dan bosan dalam hari-harinya. Beberapa macam senam yang dilakukan oleh lansia antara lain seperti senam Pernafasan, Senam Rematik, Senam SKJ dan Senam Taichi



### **3. Kegiatan Jalan Sehat**

Kegiatan jalan sehat dilaksanakan setiap pagi di Kamis, Jalan santai ini berguna untuk membantu WBS untuk dapat menghirup udara segar dan merelaksasikan pikirannya dengan berjalan di area sekitar panti untuk sejenak. Kegiatan jalan sehat ini bisa menjadi ajang untuk penggalan informasi kepada para warga binaan sosial, karena para WBS ini menjadi lebih sering berbicara ketika ia diajak jalan-jalan keluar panti.

### **4. Kegiatan Perawatan Kesehatan**

Pemberian perawatan kesehatan WBS yaitu berupa pemeriksaan oleh Puskesmas Cilandak dilaksanakan sekali dalam seminggu pada hari Selasa sebanyak tiga kali sebulan dan Puskesmas Gandaria Selatan dilaksanakan sebanyak satu kali sebulan pada minggu pertama, pada hari Selasa. Dan setiap dua hari sekali pada pagi atau siang hari di panti, lansia melakukan pemeriksaan tensi atau tekanan darah.

### **B. Program Pembinaan Mental**

Dinas Sosial DKI Jakarta mempunyai komitmen untuk menjaga keberfungsian mental para WBS di dalam Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, sehingga mereka dalam hal ini melaksanakan kegiatan pembinaan mental yang diberikan kepada WBS. Program pembinaan mental ini berupa pemberian konseling oleh psikolog kepada WBS yang mengalami permasalahan psikis guna menggali permasalahan lebih jauh dan setelah itu dicarikan solusi pemecahan permasalahan tersebut.

### **C. Program Pembinaan Rohani**

Kegiatan pembinaan rohani ini memiliki tujuan yaitu untuk memfasilitasi kebutuhan spiritual dari para WBS dalam hal ini juga Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 berupaya agar keimanan di dalam diri WBS tidak berkurang dan bimbingan rohani ini dilakukan sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing baik yang beragama Islam maupun Kristen. Jadwal kegiatan pembinaan rohani untuk agama Islam yaitu pengajian di Musala dan untuk pembinaan rohani agama

Kristen pada Kamis. Kegiatan pembinaan rohani dipandu oleh para ahli agama terkait.

#### **D. Program Pembinaan Sosial**

Program pembinaan sosial ini dibentuk dengan tujuan untuk membangun hubungan interpersonal yang baik antara sesama warga binaan sosial, agar mereka dapat menjalin kekompakan serta hubungan komunikasi yang baik dengan sesama warga binaan maupun para staf di panti sosial. Beberapa macam bentuk kegiatan dari program pembinaan sosial ini yaitu:

##### **1. Kegiatan Dinamika Kelompok**

Kegiatan dinamika kelompok untuk mengalihkan kejenuhan dan membuat aktif para WBS. Kegiatan ini biasa diisi dengan permainan bersama para WBS yang ada. Kegiatan dinamika kelompok ini dilakukan secara serempak oleh seluruh WBS PSTW Budi Mulia 3. Untuk waktu kegiatannya dilakukan seminggu satu kali tetapi jamnya kondisional atau tergantung kosong kegiatan.

##### **2. Kegiatan Bimbingan Kesenian**

Kegiatan bimbingan kesenian merupakan salah satu kegiatan yang menyalurkan hobi WBS, adapun beberapa bimbingan kesenian di PSTW Budi Mulia 3 berupa angklung, gamelan dan rebana

##### **3. Kegiatan Bimbingan Keterampilan**

Bimbingan keterampilan yaitu dengan mengajarkan berbagai keterampilan kepada para WBS seperti membuat masker, membatik, melukis, membuat kerajinan tangan seperti, keset, tempat tisu, gelang, tasbih, menyulam taplak, dan sebagainya. Lansia yang mengikuti kegiatan keterampilan ini dilatih oleh salah satu pelatih keterampilan yang bertugas untuk mengajarkan kepada lansia cara membuat kerajinan tangan tersebut. Hasil kerajinan tangan tersebut kemudian di jual setelah itu, hasilnya dibagi dua sebagian untuk panti dan sebagian lagi diberikan kepada lansia untuk uang jajan atau untuk membeli keperluan lansia. kegiatan tersebut biasa dilaksanakan di ruang keterampilan pada hari Kamis, dengan tujuan agar WBS tidak merasa bosan di dalam Panti.

#### **E. Program Pembinaan Spiritual**

Program pembinaan ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan untuk memperkuat iman daripada warga binaan sosial. Beberapa kegiatannya seperti:

- Pengajian untuk WBS yang beragama Islam setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis yang dilaksanakan di Musala. Sedangkan bagi warga binaan sosial yang termasuk kategori renta, pengajian dilaksanakan di ruangan dengan mendatangkan ahli agama ke ruang renta tersebut.
- Kegiatan kebaktian atau ibadah bagi WBS yang beragama Kristen pada hari rabu dan kamis dengan mendatangkan pendeta.

#### F. Home Visit

*Home Visit* merupakan kegiatan kunjungan kerumah lansia yang masih memiliki keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk untuk memperoleh data tambahan tentang permasalahan klien, khususnya terkait rumah dan keluarga, selanjutnya untuk membangun komitmen keluarga dalam menanggulangi permasalahan dan keadaan klien di panti, dan penyaluran, bina lanjut dan setelah itu melakukan terminasi untuk kembali ke keluarga atau tetap tinggal di panti.<sup>51</sup>

#### 4.1.7.3 Alur Pelayanan

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 memiliki mekanisme atau pelayanan yang harus dipatuhi atau dilaksanakan oleh calon Warga Binaan Sosial (WBS). Hal ini bertujuan agar mempermudah pihak panti dalam mengidentifikasi kebutuhan dan proses pertolongan pelayanan kepada warga binaan sosial. Hal-hal yang berkaitan dengan prosedur itu adalah seperti di bawah ini :



<sup>51</sup> Web Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 <https://www.pstwmb3margaguna.com> (Diakses pada 28 Maret 2023)

**Gambar 4. 3** Alur Pelayanan PSTW BM 3

Berdasarkan gambar diatas alur pelayanan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Muia 3 meliputi:

**a. Input**

Awalnya lansia terlantar di temukan oleh Dinas Sosial di jalanan, kemudian lansia tersebut di tempatkan sementara di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 dan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kemudian setelah itu lansia di rujuk ke Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, setelah itu pada tahap input ini dilakukan pendekatan dan penginputan data calon warga binaan sosial. Pada tahapan penginputan ini pekerja sosial melakukan assesmen, assesmen ini dilakukan untuk dapat mengetahui identitas lansia, kondisi fisik dan mental lansia, masalah yang di hadapi oleh lansia, potensi yang di miliki lansia dan kemudian menentukan rencana pelayanan yang akan diberikan untuk lansia. Setelah melakukan assesmen pekerja sosial menjelaskan tentang program yang ada di panti ini kepada lansia mengenai pelayanan dan pembinaan apa saja yang akan mereka terima selama menjalani proses pemenuhan kebutuhan seperti bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan rohani dan bimbingan keterampilan. Setelah dilakukan proses assesment dan rencana pelayanan serta pendekatan awal selanjutnya pada proses penerimaan ini, pekerja sosial akan menempatkan warga binaan sosial pada wisma yang sesuai dengan kondisi fisik maupun mentalnya. Wisma di dalam panti ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu wisma lansia mandiri, lansia potensial mandiri, lansia tidak potensial dan lansia gangguan psikotis. Perbedaan pada setiap wisma dibedakan dari cara perawatannya, karena kebutuhan yang dibutuhkan dari setiap kelompok lansia berbeda cara pemenuhan kebutuhan dan perawatannya.

**b. Proses**

Setelah lansia diterima menjadi warga binaan sosial di panti, kemudian lansia menjalankan tahap proses yaitu lansia mendapatkan dan menjalankan berbagai macam pembinaan dari Panti Sosial Tresna Wedha Budi Mulia 3. Pada tahapan proses ini di lakukan identifikasi potensi yang dimiliki lansia dengan cara

*strength perspective, strength perspective* yaitu mengarahkan kepada lansia bahwa setiap orang memiliki kekuatan, baik itu dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan luar. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu lansia memaksimalkan potensi yang mereka miliki agar ia bisa dapat tetap produktif dengan mengikuti berbagai pelayanan dan pembinaan. Selanjutnya merencanakan pelayanan hal ini untuk menentukan pelayanan yang diterima oleh para warga binaan sosial (WBS) dapat efektif sesuai dengan potensi warga binaan sosial. Kemudian tahapan pembinaan yang diisi dengan berbagai kegiatan seperti bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan keagamaan. Kemudian dalam tahapan proses ini terdapat kegiatan resosialisasi atau adanya perubahan pada lansia, tahapan ini di peruntukan untuk lansia yang dinilai sudah mampu untuk dapat dikembalikan kepada keluarga maupun kerabat yang lansia miliki, kemudian adanya keputusan untuk reunifikasi yaitu pengembalian lansia kepada pihak keluarga, hal ini dilakukan seizin dari lansia yang bersangkutan dan pekerja sosial memberikan pilihan kepada lansia dan keluarganya untuk menerapkan hal ini. Jika lansia dan keluarga sepakat, nantinya lansia terlebih dahulu diberikan pembinaan lanjut dari panti, sambil menunggu hal tersebut selesai pekerja sosial melakukan assesmen dan *home visit* atau kunjungan ke rumah keluarga lansia untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, selanjutnya baru akan dilakukan penyaluran.

### **c. Output**

Pada tahap alur pelayanan terakhir yaitu penyaluran atau terminasi, penerapan ini tergantung pada hasil identifikasi dan assesmen warga binaan sosial, jika pekerja sosial nantinya akan dikembalikan kepada keluarga atau tetap berada di panti sampai hasil assesmen selanjutnya memungkinkan baru setelahnya akan di pertimbangkan kembali untuk melakukan reunifikasi atau pengembalian lansia kepada pihak keluarga.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Dokumen Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

#### 4.1.8 Sarana dan Prasarana

**Tabel 4. 1** Sarana dan Prasarana PSTW BM 3

<b>NO</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Peruntukan</b>
1.	Kamar Tidur	16	Ruang tidur kakek dan nenek
2.	Ruang Dapur	1	Ruangan memasak untuk makan pegawai dan WBS
3.	Ruang Kantor	2	Ruangan untuk kepala panti, TU, dan Staff
4.	Ruang Pekerja Sosial	1	Ruangan untuk pekerja sosial
4.	Ruang Gudang	3	Ruangan tempat menyimpan barang-barang kantor dan kebutuhan WBS
5.	Ruang Komputer	1	Ruangan untuk keperluan pegawai dan WBS
6.	Ruang Aula	1	Ruangan untuk pertemuan, rapat dan kegiatan
7.	Ruang Tamu	1	Ruangan tempat menunggu dan bertemu tamu
8.	Ruang Ketrampilan	1	Ruangan tempat kegiatan keterampilan WBS
9.	Toilet	3	Ruangan untuk buang air, mandi dan mencuci
10.	Lapangan Olahraga	1	Lapangan yang digunakan untuk olahraga pegawai dan WBS
11.	Musala	1	Ruangan untuk ibadah bagi pegawai dan WBS yang beragama Islam
12.	Ruangan <i>Workshop</i>	1	Ruangan untuk seminar dan kegiatan membaca WBS

NO	Jenis Sarana	Jumlah	Peruntukan
13.	Ruang Identifikasi	1	Ruangan untuk pendataan awal WBS
14.	Ruang Klinik	1	Ruangan untuk pengecekan kesehatan
15.	Ruang Pemulasaraan	1	Ruangan untuk menempatkan jenazah
16.	Ruang <i>Security</i>	3	Ruangan untuk keamanan
17.	Taman	1	Tempat untuk menanam tumbuhan dan bunga

#### 4.1.9 Jejaring Kemitraan

Panti Sosial Tresna Werda Budi Mulia 3 melakukan jaringan kemitraan di antaranya :

##### a. Bidang Kesehatan

Dalam hal ini WBS yang mengalami gangguan kesehatan baik fisik maupun mental yang sebelumnya telah direkomendasikan oleh tenaga kesehatan akan langsung dirujuk ke berbagai puskesmas atau rumah sakit, yaitu sebagai berikut:

1. RSUP Fatmawati
2. RSKD Duren Sawit
3. RSUD Budi Asih
4. RSUD Tarakan
5. RSUD Koja
6. RSUD Pasar Minggu
7. RSUD Kebayoran Baru
8. RS Prikasih
9. Puskesmas Gandaria Selatan
10. Puskesmas Cilandak
11. Puskesmas Pesanggrahan

##### b. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan Panti Sosial Tresna Werda Budi Mulia 3 bekerja sama dalam bidang pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. STIKES Pertamedika

2. STIKES Banten
3. AKPER Fatmawati
4. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maju
5. SMK Kesehatan Gapura Merah Putih
6. SMK Kesehatan Mulya Karya Husada
7. SMKN 28 Jakarta
8. SMA Muhammadiyah
9. Universitas Indonesia
10. Universitas Muhammadiyah Jakarta
11. Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
12. Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah
13. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Program Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Bimbingan Keterampilan**

Bimbingan keterampilan adalah kegiatan mengajarkan berbagai keterampilan kepada warga binaan sosial seperti membuat kerajinan tangan seperti, keset, tempat tisu, tempat jarum, gelang, dan lain-lain). Bimbingan keterampilan ini bertujuan agar lansia dapat mengembangkan atau memperbaiki keterampilan sosial, komunikasi, dan interaksi dengan orang lain. Hal ini membantu mereka membangun hubungan sosial yang lebih baik, mengatasi perasaan kesepian, dan merasa lebih terlibat dalam aktivitas sehari-hari, dan bimbingan keterampilan dapat membantu lansia agar tetap mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari, seperti perawatan diri, kegiatan rumah tangga, atau pengelolaan keuangan. Hal ini memungkinkan lansia untuk merasa lebih percaya diri dan memiliki kontrol atas hidup mereka sendiri.

#### **4.2.1.1 Peserta Bimbingan Keterampilan**

Peserta yang mengikuti bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 adalah lansia potensial mandiri. Jumlah semua lansia yang



mengikuti bimbingan keterampilan yaitu 11 orang lansia, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 2** Daftar Nama Lansia Program Bimbingan Keterampilan

No.	Nama	Hasil Keterampilan
1.	Heru	Keset
2.	Dedi	Keset
3.	Jumini	Tempat tisu dan tasbih
4.	Satiyem	Tempat tisu dan Tempat Jarum
5.	Tarningsih	Gantungan kunci, kain lap, tempat tisu, dan tasbih
6.	Kamsiah	Tempat tisu dan tasbih
7.	Sri Halimah	Gantungan kunci, merajut, dan tempat tisu
8.	Nini	Gantungan kunci
9.	Ira	Tempat tisu dan tasbih
10.	Anita	Tempat tisu, tasbih, tempat jarum, lukisan, taplak meja, dan keset
11.	Yayah	Tasbih dan tempat jarum

#### 4.2.1.2 Waktu Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis jam 10.00 sampai jam 14.00, dalam waktu 4 jam lansia di dampingi oleh pelatih keterampilan yang ahli di bidang membuat keterampilan kerajinan tangan. jika lansia ingin memperdalam kemampuannya dalam keterampilan dapat dilakukan di luar jadwal asal ada pelatih keterampilan atau pekerja sosial yang mendampingi.

#### 4.2.1.3 Metode Bimbingan Keterampilan

Pada bimbingan keterampilan metode pembelajarannya yang dilakukan lebih ke praktik dari pada teori. Hal ini dilakukan agar lansia tidak bosan dan dengan metode praktik siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh pengajar dan lansia lebih aktif dalam proses bimbingan keterampilan.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 bertujuan untuk membantu lansia mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan keterlibatan sosial, dan merasa lebih mandiri.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Program Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3**

Pemberdayaan lansia yang di laksanakan oleh Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 merupakan program yang di rancang oleh panti agar lansia menjadi produktif dan mandiri. Seperti teori yang di kemukakan oleh Menurut Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Pemberdayaan merupakan kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari rasa sakit. Pemberdayaan dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuh kan, dan mereka dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>53</sup>

Sebagaimana yang di dapat dari hasil wawancara dengan Ibu Elisabeth selaku Ketua Satuan Pelayanan Pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 mengatakan :<sup>54</sup>

*“ Pemberdayaan lansia sangat bagus bagi lansia, karena yang tinggal di panti merupakan lansia terlantar yang hidupnya di jalan, mereka harus mendapatkan pemberdayaan karena biasanya nenek di sini itu ada yang sudah memiliki potensi maka kami memfasilitasi bimbingan keterampilan ini untuk nenek dapat mengembangkan potensi yang mereka punya, jadi awalnya nenek tidak bisa membuat sebuah kerajinan tangan kemudian kami*

<sup>53</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 58

<sup>54</sup> Hasil wawancara pribadi dengan Ketua Satuan Pelayanan Pembinaan (9 Juni 2023 )

*berikan pendampingan atau pelatihan keterampilan dan nenek belajar terus menerus maka nenek akan bisa membuat sebuah kerajinan tangan dan lansia menjadi produktif dan mandiri.”*

Selanjutnya serupa juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Retno sebagai pelatih keterampilan yang mengatakan :<sup>55</sup>

*“ Keterampilan ini salah satu bentuk pemberdayaan karena nenek yang dulunya hanya tiduran di kamar merasa kesepian, semenjak ada keterampilan ini nenek jadinya ada kegiatan dan juga nenek itu sebenarnya dulunya sudah punya kemampuan di dalam dirinya, kemudian kita kembangkan lagi seperti nenek dulu hanya bisa menjahit setelah kamu bimbing nenek jadi bisa membuat keset, tempat tisu dari manik-manik. dengan seperti itu hasil keterampilannya nenek bisa belikan apa yang nenek mau, yang tidak tersedia di panti, hal kaya gini membuat nenek menjadi bahagia dan nenek juga bakalan cerita ke temannya kalo nenek ikut keterampilan dapat uang nah kemudian jadi teman yang lain pada mau ikutan keterampilan juga.”*

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi. Hasil dari observasi yang di lakukan oleh peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menemukan bahwa Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ini mengadakan program pemberdayaan melalui bimbingan keterampilan. Kegiatan bimbingan keterampilan ini dilaksanakan hanya satu minggu sekali yaitu pada hari kamis dan bisa juga hari biasa apa bila ada yang mendampingi seperti pekerja sosial atau pelatih keterampilan, hal ini membuat lansia memiliki kegiatan dan tidak merasa kesepian lagi. Selain itu lansia yang awalnya tidak memiliki potensi setelah mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan ini mereka menjadi memiliki potensi di dalam dirinya seperti lansia dapat membuat keset, tasbih, tempat tisu, tempat jarum dan lain-lain, walaupun butuh waktu lama untuk lansia bisa benar-benar bisa membuat keterampilan tanpa di dampingi oleh pelatih keterampilan maupun pekerja sosial.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara, observasi, serta teori Edi Suharto dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan lansia yang

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara pribadi dengan pelatih keterampilan (8 Juni 2023)

dilakukan oleh Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 memiliki dampak positif dalam membuat lansia menjadi produktif dan mandiri. Program pemberdayaan ini dirancang untuk memfasilitasi lansia terlantar yang sebelumnya hidup di jalanan dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui bimbingan keterampilan dan pelatihan yang diberikan, lansia yang awalnya tidak memiliki keterampilan seperti membuat kerajinan tangan dapat belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini membantu lansia untuk menjadi produktif dan mandiri, karena mereka dapat membuat berbagai produk seperti keset dan tempat tisu dari manik-manik, yang kemudian dapat mereka jual atau gunakan untuk membeli barang-barang yang tidak tersedia di panti. Dengan demikian, program pemberdayaan ini memberikan lansia kesempatan untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri, merasa bahagia, dan berbagi pengalaman positif dengan teman-teman lainnya.

#### **4.2.2.1 Strategi Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3**

Dalam pelaksanaan pemberdayaan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, Pekerja sosial atau pelatih keterampilan menggunakan strategi pemberdayaan yaitu aras mezzo, yang di mana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto mengenai strategi pemberdayaan aras mezzo adalah Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Elisabeth selaku Ketua Satuan Pelayanan Pembinaan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 beliau mengatakan :<sup>56</sup>

*" Pertama, pekerja sosialnya mendata lansia yang sekiranya masih potensial atau ada kemampuan untuk di berdayakan, kemudian peksos ini*

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara pribadi dengan Ketua Satuan Pelayanan Pembinaan (9 Juni 2023 )

*ngumpulin lansia potensial kemudian di arahkan atau diajak sama peksosnya untuk ikut kegiatan keterampilan tersebut. Selanjutnya setelah lansia mau ikut kegiatan keterampilan ini, peksos langsung menanyakan satu persatu ke lansianya apakah lansia tersebut sebelumnya sudah bisa membuat keterampilan atau belum, kalo misalnya lansia tersebut sudah memiliki kemampuan maka peksos akan memberikan bimbingan keterampilan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing agar lansia ini dapat mengembangkan kemampuan yang sudah ada di dalam dirinya. Setelah itu ya panti memfasilitasi ruangan keterampilan dan menyediakan pelatih keterampilan yang di bantu juga oleh pekerja sosial untuk dapat membimbing lansia dalam mengembangkan keterampilan yang mereka punya."*

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Retno, selaku pelatih keterampilan. Berikut pernyataan yang di sampaikan:<sup>57</sup>

*" Jadi yang saya tau aja ya, pemberdayaan dipanti ini dilakukan dengan cara pekerja sosial nyamperin nenek satu persatu untuk dapat mengikuti kegiatan keterampilan ini, kemudian peksos ini menanyakan gitu ke lansia apakah nenek atau kakek sebelumnya punya kemampuan membuat ya kerajinan tangan, kalo misalnya sudah pada punya kemampuan, peksos mengajak lansia tersebut mengikuti keterampilan sesuai yang mereka mau. Keterampilan ini dapat memecahkan permasalahan lansia yang sering merasa kesepian dan tidak ada kegiatan."*

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi. Hasil dari observasi yang di lakukan oleh peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menemukan bahwa pekerja sosial aktif mendatangi lansia satu per satu kamar lansia dan mengajak lansia untuk bergabung dalam kegiatan keterampilan. Pekerja sosial juga menanyakan kepada lansia yang belum mengikuti program bimbingan keterampilan mengenai, kemampuan atau potensi yang dimiliki lansia tersebut, sehingga dengan pekerja sosial mengetahui kemampuan atau potensi pada lansia, pekerja sosial dapat mengarahkan lansia untuk dapat bergabung pada program bimbingan keterampilan sesuai dengan kemampuan yang mereka punya. Strategi yang di pakai oleh pekerja sosial ini membuat lansia yang awalnya belum mau

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara pribadi dengan pelatih keterampilan (8 Juni 2023)

mengikuti bimbingan keterampilan namun kemudian bergabung setelah diarahkan dan diidentifikasi potensi yang mereka punya.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara, observasi, serta teori Edi Suharto dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan lansia melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, pekerja sosial menggunakan strategi pemberdayaan aras mezzo. Strategi ini melibatkan kelompok-kelompok lansia dengan diberikan pendidikan dan pelatihan sebagai strategi utama untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap lansia agar memiliki kemampuan di dalam dirinya dan dapat memecahkan permasalahan pada lansia.

#### **4.2.2.2 Pendekatan Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3**

Dalam pelaksanaan pemberdayaan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, dibutuhkan pendekatan pemberdayaan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pemberdayaan. Menurut Edi Suharto Pendekatan pemberdayaan di antaranya pemugkinan, penguatan, perlindungan dan penyokongan.

##### **a. Pemungkinan**

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi individu atau masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

Hasil wawancara dengan ibu Elisabeth selaku Ketua Satuan Pelayanan Pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, beliau mengatakan:<sup>58</sup>

*“Panti menyediakan bimbingan keterampilan ditujukan untuk seluruh lansia yang berada di panti, tetapi ada kendala kepada kondisi masing-masing lansia itu seperti banyak komorbidnya, banyak penyakitnya. Bimbingan keterampilan sebenarnya untuk mengisi waktu, mengembangkan kemampuan yang mereka punya dan untuk melatih psikomotorik mereka.”*

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara pribadi dengan Ketua Satuan Pelayanan Pembinaan (9 Juni 2023)

Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Retno selaku pelatih keterampilan beliau mengatakan :<sup>59</sup>

*“ Pada tahun 2015 saya mengajar keterampilan, keterampilan yang saya ajarkan keterampilan vokasional seperti membuat tempat tisu, gantungan kunci dari manik-manik atau bahan flanel, membikin kain handuk, bikin cempal, bikin sarung bantal, tasbih, keset, bunga, gelang dan kalung. Yang ikut keterampilan itu lansia boleh siapa saja yang penting dia ada kemauan, seperti nenek-nenek yang potensial diajak sulit jadi mendinding yang mau walaupun dia ga bisa nanti di ajarin, biarin saja dia salah dan biarin saja setahun dia baru bisa ya ga masalah, karena di sini ikut keterampilan bukan untuk bisa dijual keterampilannya tetapi biar nenek memiliki keterampilan yang awalnya tidak punya kemampuan membuat keterampilan, soalnya pengaruhnya banyak kalo nenek ini ikut kegiatan keterampilan.”*

## **b. Penguatan**

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki individu atau masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri individu atau masyarakat yang dapat menunjang kemandirian mereka.

Senada dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ibu Retno, yaitu:

*“Lansia jadi percaya diri setelah mengikuti bimbingan keterampilan karena, mereka merasa bahwa mereka sudah bisa menghasilkan barang. yang dulunya tidak bisa apa-apa cuma bisa tiduran dan bengong mereka jadi senang.”<sup>60</sup>*

Pernyataan tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan warga binaan sosial yang mengikuti bimbingan keterampilan yaitu Ibu Nini beliau menyatakan:<sup>61</sup>

*“ Nenek orangnya pemalu jadi jarang kenal sama teman yang ada di sini, terus semenjak nenek mulai ikut keterampilan terus nenek jadi punya kemampuan membuat keterampilan gantungan kunci dan tasbih, kemudian saya jadi kenal teman kamar lain. Mulai dari situ saya menjadi percaya diri*

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara pribadi dengan pelatih keterampilan (8 Juni 2023)

<sup>60</sup> *Ibid*, (8 Juni 2023)

<sup>61</sup> Hasil wawancara pribadi dengan lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan (1 Juni 2023)

*karena ternyata saya punya kemampuan bikin keterampilan dan saya jadi mulai bisa mengobrol sama teman yang lain.”*

Kemudian pernyataan di atas selaras dengan hasil wawancara dengan warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu Ibu Yayah .<sup>62</sup>

*“ Dulu emak pas masuk ke panti ini merasa malu, merasa sepi banget karena emak belum kenal orang di sini, kemudian emak di sarankan ikut keterampilan oleh pramu yang ada, terus saya ikut saja keterampilan, setelah itu merasa tidak kesepian lagi, ada kegiatan lagi terus emak jadi kenal tuh sama teman-teman disini, bisa ngobrol jadi emak ga sepi lagi dan emak makin percaya diri buat ikut kegiatan yang lainnya bukan ini aja keterampilan tapi pengen semua emak ikutin yang ada di panti.”*

### **c. Perlindungan**

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara kelompok yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok yang kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi atau kekerasan yang tidak menguntungkan rakyat kecil

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Elisabeth selaku Ketua Satuan Pelayanan Pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, berikut yang beliau sampaikan:<sup>63</sup>

*“ Untuk perlindungan itu paling sih kaya apa ya, mungkin adanya pelayanan perawatan misalnya itu di panti di sediakan kamar tidur, tempat tidur, wc dan lainnya agar lansia hidupnya nyaman dan aman. Terus ada pelayanan bimbingan psikososial di laksanakan pada hari Kamis Kemudian ada juga ini keterampilan Ini membantu mereka untuk mandiri dan punya rasa percaya diri.”*

Pernyataan ini juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Retno selaku pelatih keterampilan, yaitu:<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara pribadi dengan lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan (1 Juni 2023)

<sup>63</sup> Hasil wawancara pribadi dengan Ketua Satuan Pelayanan Pembinaan (9 Juni 2023)

<sup>64</sup> Hasil wawancara pribadi dengan pelatih keterampilan (8 Juni 2023)



*“Perlindungan yang dilakukan misalnya bimbingan keterampilan termasuk ke dalam perlindungan, karena dengan lansia mengikuti keterampilan maka akan meningkatkan kemampuan lansia, kemudian lansia menjadi mandiri tidak bergantung kepada orang lain. Selain keterampilan ya perlindungannya berupa lansia mendapatkan perawatan kesehatan seperti memberikan obat-obatan saat mereka sakit dan menyuruh mereka hidup sehat, hal ini termasuk ke dalam perlindungan. Kemudian yang terakhir untuk pekerja sosial maupun staff di panti ini mengikuti pelatihan tentang cara memberikan rasa nyaman untuk lansia bebas dari resiko kekerasan dan eksploitasi agar lansia memiliki rasa aman dan nyaman berada di dalam panti ini.”*

#### **d. Penyokongan**

Memberikan bimbingan dan dukungan agar individu atau masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong individu atau masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu ibu Nini, beliau menyatakan bahwa :<sup>65</sup>

*“Dukungan dari pramu atau pekerja sosial setiap jadwal keterampilan mereka pada ke kamar satu-satu buat nyuruh ikutan keterampilan jadi teman yang belum ikutan jadi ikutan walaupun ga semuanya mau ikutan. terus juga pelatih keterampilannya bu Retno selalu nyemangatin nenek terus dikasih pujian kaya misalnya hebat ya umur sudah tua tapi bisa bikin ini itu. Jadi saya semangat dan percaya diri kalo saya bisa bikin itu keterampilan walaupun susah.”*

Pernyataan di atas di dukung dengan hasil wawancara yang di peroleh dari warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu ibu Tarningsih beliau menyatakan: *“... diberikan semangat oleh bu Retno iya biar nenek terus-terusan ikut keterampilan.”*<sup>66</sup>

Selaras dengan pernyataan warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu ibu Yayah, beliau menyatakan: *“ Bu retno ngasih*

<sup>65</sup> Hasil wawancara pribadi dengan lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan (1 Juni 2023)

<sup>66</sup> *Ibid*, (1 Juni 2023)

*saya semangat, terus bu Retno ngajarin atau membimbing kita membuat keterampilan dengan sabar; tidak pernah marah ....*<sup>67</sup>

#### e. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin kelarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu Ibu Yayah, beliau menyatakan:<sup>68</sup>

*“Emak ikut keterampilan ini jadi kenal teman yang beda kamar sama emak, emak kan baru di sini berapa bulan jadi kurang kenal sama yang lain, pas ikut keterampilan emak jadi kenal terus juga emak jadi belajar cara membuat tempat jarum dengan cara di jahit sendiri pakai tangan jadi emak ngerti cara ngejahit pakai tangan.”*

Selain bimbingan keterampilan ini untuk saling mengenal lansia, bimbingan keterampilan ini untuk menghilangkan rasa jenuh. Seperti yang di sampaikan oleh warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu ibu Tarningsih beliau menyatakan :

*“Manfaatnya saya ga jenuh dikamar, ngisi keahlian atau ngasah otak biar bisa lebih lagi, engga membeku otaknya selalu jalan.”*

Kemudian selanjutnya bimbingan keterampilan ini untuk mengembangkan kemampuan lansia, seperti yang di sampaikan oleh warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu ibu Nini, beliau mengatakan: “... saya yang tadinya ga bisa bikin gantungan kunci jadi saya bisa bikin gara-gara di ajarin sama pelatihnya itu bu Retno sekarang jadi bisa membuat gantungan kunci.”<sup>69</sup>

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi. Hasil dari observasi yang di lakukan oleh peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 menemukan bahwa PSTW BM 3 ini memiliki program untuk pengembangan kemampuan yang dimiliki lansia yaitu program bimbingan keterampilan.

<sup>67</sup> Hasil wawancara pribadi dengan lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan (1 Juni 2023)

<sup>68</sup> *Ibid*, (1 Juni 2023)

<sup>69</sup> *Ibid*, (1 Juni 2023)

Bimbingan keterampilan ini di laksanakan pada hari Kamis, lansia yang mengikuti keterampilan ini di bimbing oleh pelatih keterampilan. Pelatih keterampilan ini berfungsi untuk mengajarkan kepada lansia bagaimana cara membuat kerajinan tangan sesuai dengan kemampuan lansia, karena setiap lansia memiliki potensi yang berbeda-beda maka dari itu lansia mengikuti keterampilan sesuai dengan kemampuan yang mereka punya. Setelah mengikuti bimbingan keterampilan lansia memiliki kemampuan untuk membuat kerajinan tangan tersebut, setelah jadi keterampilan tersebut dijual kepada tamu atau anak yang sedang PKL di panti, hasil uang tersebut digunakan untuk membeli kopi di warung depan karena di dalam panti tidak di sediakan kopi maka dari itu lansia yang ingin jajan keluar harus mengikuti keterampilan dulu agar bisa memiliki uang. Selain kegiatan pengembangan diri, PSTW BM 3 ini juga memiliki program perlindungan yaitu seperti panti memberikan makan kepada lansia sehari tiga kali yaitu pagi, siang, dan sore. selain diberikan makan lansia juga di berikan fasilitas kesehatan seperti misalnya, apabila lansia sakit lansia di berikan obat-obatan bahkan dibawa ke rumah sakit dirawat hingga sembuh, dan setiap beberapa minggu sekali lansia di cek kesehatannya. Dengan adanya program-program tersebut kehidupan lansia di panti terjamin dan lansia menjadi hidup mandiri tanpa dibantu dengan pekerja sosial, walaupun ada lansia renta yang harus mengandalkan pekerja sosial karena mereka sudah tidak berdaya lagi.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara, observasi dan teori Edi Suharto, dapat di simpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan lanjut usia terlantar melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian lansia. Pemberdayaan dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan lansia mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Melalui bimbingan keterampilan, lansia merasa percaya diri karena mereka dapat menghasilkan barang dan memiliki kemampuan baru. Selain itu, bimbingan keterampilan juga membantu lansia dalam berinteraksi sosial, memperluas jaringan pertemanan, mengisi waktu kosong dan dapat menghilangkan rasa kesepian pada lansia. Lansia yang mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui bimbingan

keterampilan ini mendapatkan dukungan dari pramu, pekerja sosial, dan pelatih keterampilan. Dukungan ini berupa motivasi, dorongan, pujian, dan lansia di bimbingan dengan benar dalam membuat kerajinan tangan. Dukungan tersebut membuat lansia menjadi lebih semangat, percaya diri, dan lansia dapat terlibat dalam kegiatan lain yang ada di dalam panti. Kemudian Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 memberikan perlindungan terhadap lansia yaitu melalui pelayanan perawatan, bimbingan psikososial, perhatian terhadap kesehatan lansia, dan bimbingan keterampilan termasuk ke dalam bentuk perlindungan karena membantu lansia menjadi mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Jadi pendekatan pemberdayaan lanjut usia terlantar melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 memiliki manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian lansia.

#### **4.2.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Mandiri Terlantar Melalui Program Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan lansia terlantar melalui bimbingan keterampilan. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi proses pemberdayaan lansia terlantar melalui bimbingan keterampilan:

##### **a. Faktor Pendukung**

Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kegiatan pemberdayaan lansia terlantar melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3.

Hasil wawancara dengan pelatih keterampilan yaitu Ibu Retno, beliau mengatakan: “ *Difasilitasi dengan adanya ruangan khusus keterampilan, difasilitasi alat-alatnya, bahan-bahannya sudah tersedia fasilitasi dari panti.* ”<sup>70</sup>

Kemudian selaras dengan hasil wawancara dengan warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu ibu Yayah, beliau mengatakan : “ *... Senang ada ruangan khusus buat keterampilan jadi enak ga ngerasa kepanasan dan disediakan bahan-bahannya jadi saya tinggal buat kerajinan.* ”<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Hasil wawancara pribadi dengan pelatih keterampilan (8 Juni 2023)

<sup>71</sup> Hasil wawancara pribadi dengan lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan (1 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elisabeth, Selain faktor pendukung di fasilitasi ruangan keterampilan dan bahan-bahan untuk membuat keterampilan, Ada juga faktor pendukung lainnya dalam kegiatan bimbingan keterampilan seperti terdapat pelatih keterampilan dan adanya sumber daya manusia atau lansia yang berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan keterampilan tersebut. Berikut beliau sampaikan :<sup>72</sup>

*“...Adanya Instruktur Keterampilan, pendamping ini menjadi faktor pendukung karena dengan adanya pendamping ini lansia jadi bisa ya membuat keterampilan dengan hasil yang bagus dan indah, kemudian adanya kemauan lansia mengikuti keterampilan.”*

Selaras dengan yang di katakan diatas, Ibu Sri Halimah mengatakan:  
*“ Adanya pelatih keterampilan kemudian saya di semangati pelatih keterampilan, seperti "dari pada duduk aja ayo mending ikut keterampilan.”*<sup>73</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kegiatan pemberdayaan lansia terlantar melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3.

Faktor penghambat dari kegiatan pemberdayaan lansia terlantar melalui bimbingan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu Penurunan kekuatan dan daya tahan fisik. Seperti yang di sampaikan oleh warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu Ibu yayah, beliau mengatakan:<sup>74</sup>

*“ Namanya kegiatan kaya gini untuk nenek-nenek seperti emak sangat banyak kesulitan, kaya fisik emak berfungsinya sudah kurang misalnya mata kurang lihat dan tangannya sudah tidak ada tenaga ini jadi alasan nenek disini gamau ikut keterampilan... “*

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara pribadi dengan Ketua Satuan Pelayanan Pembinaan (9 Juni 2023)

<sup>73</sup> Hasil wawancara pribadi dengan lansia yang mengikuti bimbingan Keterampilan (1 Juni 2023)

<sup>74</sup> *Ibid*, (1 Juni 2023)

Pernyataan tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh pelatih keterampilan yaitu ibu Retno, beliau menyatakan : “ *Adanya hambatan ketika nenek sakit, kemudian mereka tidak dapat mengikuti kegiatan keterampilan.*”<sup>75</sup>

Kemudian selain Penurunan kekuatan dan daya tahan fisik, ada lagi faktor penghambat keterampilan yaitu bahan-bahan pembuat keterampilan habis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Elisabeth, beliau mengatakan : “ *Kadang-kadang bahan habis tapi anggarannya belum turun jadi akhirnya bahan yang ada itu saja yang kita pakai.*”<sup>76</sup>

Kemudian pendapat yang sama di sampaikan oleh warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu Ibu Nini, beliau mengatakan: “ *Ada penghambatnya itu biasanya bahan-bahan keterampilannya abis, baru ada lagi seminggu kemudian kalo bahan abis kita jadi cuma bengong liat-liat doang.*”<sup>77</sup>

Selaras dengan pendapat tersebut, Ibu Yayah menyatakan : “ *Bahan-bahan keterampilan biasanya ada yang habis dan harus beberapa hari menunggu bahan itu ada lagi.*”<sup>78</sup>

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi. Hasil dari observasi yang di lakukan oleh peneliti menemukan bahwa bimbingan keterampilan di PSTW BM 3 ini memiliki faktor pendukung dan penghambat di antaranya yaitu, faktor pendukung, pertama di PSTW BM 3 ini menyediakan ruangan khusus untuk bimbingan keterampilan yang di dalamnya terdapat meja besar dan bangku-bangku yang di gunakan sebagai tempat lansia membuat kerajinan tangan. Kemudian di dalam ruang keterampilan terdapat kipas angin agar lansia saat membuat mengikuti bimbingan keterampilan merasa nyaman tidak kepanasan. Selain ruangan yang bagus, bimbingan keterampilan di PSTW BM 3 ini mempunyai satu pelatih keterampilan khusus yang berfungsi untuk mengajarkan lansia agar lansia bisa membuat kerajinan tangan. Selain adanya ruangan dan pelatih keterampilan lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan, ketika selesai bimbingan keterampilan mereka di berikan sedikit hadiah seperti dikasih Mie, kopi, susu dan makanan ringan agar mereka merasa senang dan ingin terus mengikuti bimbingan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara pribadi dengan pelatih keterampilan (8 Juni 2023)

<sup>76</sup> Hasil wawancara pribadi dengan Ketua Satuan Pelayanan Pembinaan (9 Juni 2023)

<sup>77</sup> Hasil wawancara pribadi dengan lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan (1 Juni 2023)

<sup>78</sup> *Ibid*, (1 Juni 2023)

keterampilan. Kemudian bimbingan keterampilan ini memiliki hambatan yang pertama, dari banyaknya lansia di panti yang ikut bimbingan keterampilan sangat sedikit jumlahnya karena lansia memiliki permasalahan kesehatan seperti mata tidak melihat dan tenaga yang sudah tidak kuat juga. Ada pula lansia yang sehat dan kuat tetapi mereka tidak mau karena malas. Kedua, Bahan untuk membuat keterampilan habis dan baru ada bahannya lagi menunggu satu minggu hal ini membuat lansia saat membuat kerajinan tangan menjadi terhambat. dan yang terakhir jadwal bimbingan keterampilan hanya dilaksanakan satu minggu sekali hal ini membuat waktu pengerjaan kerajinan tangan menjadi lama proses pembuatannya.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa, Faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan meliputi adanya fasilitas dan sarana yang memadai, tersedianya bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan, serta kehadiran pelatih keterampilan dan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan Faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan meliputi penurunan kekuatan dan daya tahan fisik lansia, keterbatasan akses terhadap bahan-bahan keterampilan, serta hambatan dalam hal ketersediaan bahan yang mempengaruhi kelancaran kegiatan.

#### **4.2.4 Hasil Pemberdayaan Lanjut Usia Terlantar Melalui Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3**

Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari Indikator keberhasilan seperti yang dijelaskan Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial, indikator keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut sebagai berikut

- a Kebebasan Mobilitas, kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya seperti rumah ibadah, mengikuti kegiatan, fasilitas medis dan lain sebagainya. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu dapat pergi sendirian.

Hasil wawancara dengan warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu Ibu Nini, beliau mengatakan: “ ... *Tadinya saya ga bisa bikin keterampilan, sekarang saya bisa bikin beberapa keterampilan, jadi ada perubahan dikit-dikit yang terjadi.*”<sup>79</sup>

Selaras dengan pendapat warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu Ibu Yayah, yaitu:<sup>80</sup>

*“ Awalnya emak cuma bisa menjahit sekarang emak sudah bisa bikin tasbih buat dzikir terus nenek bisa bikin tempat jarum, jadi enak buat isi waktu kekosongan sama nambah ilmu baru dan pengalaman yang baru jadi emak selalu nunggu kapan keterampilan di mulai karena keterampilan emak sangat suka.”*

Pendapat lain dari Ibu Retno sebagai pelatih keterampilan, beliau menyatakan:<sup>81</sup>

*“ lansia jadi percaya diri, karena mereka merasa sudah bisa menghasilkan barang yang dulunya tidak bisa apa-apa cuma hanya tiduran dan mereka jadi senang. Bukan hanya di kegiatan keterampilan, di kegiatan lain nenek jadi lebih semangat dan senang.”*

- b Kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari (Beras, minyak, kopi, bumbu dll). individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusannya sendiri tanpa meminta ijin orang lain, terlebih jika ia dapat membeli menggunakan uangnya sendiri.

Hasil pemberdayaan melalui bimbingan keterampilan, membuat lansia mempunyai penghasilan seperti yang disampaikan oleh warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu Ibu Sri Halimah, beliau mengatakan:<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara pribadi dengan lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan (1 Juni 2023)

<sup>80</sup> *Ibid*, (1 Juni 2023)

<sup>81</sup> Hasil wawancara pribadi dengan pelatih keterampilan (8 Juni 2023)

<sup>82</sup> *op. cit.* (1 Juni 2023)



*“ Hasil keterampilan dijual, uangnya buat beli bahan lagi dan sebagian buat saya jajan, buat beli singkong diwarung depan dekat satpam, terus kalo lambung lagi ga cocok makanan beli oseng-oseng pare atau beli makanan jadi, terus saya harus minum kalsium buat kaki jadi nenek beli obat sama susu.”*

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan Ibu Yayah, yaitu:<sup>83</sup>

*“ Hasil keterampilan dijual sama panti biasanya ke anak-anak PKL, ke tamu-tamu yang datang biasanya gitu aja, kalo di pakai buat apa mending di jual aja dapat uang lumayan Untuk beli kebutuhan emak yang dipanti kadang-kadang enggak ada, kaya kalo emak pengen minum kopi jadi emak bisa beli sendiri keluar di warung depan panti, terus untuk emak beli obat yang ga ada di panti juga. “*

Pendapat selaras di sampaikan oleh warga binaan sosial yang mengikuti program bimbingan keterampilan yaitu Ibu Nini, beliau mengatakan:<sup>84</sup>

*“ Hasil keterampilan saya nanti dijual sama panti kalo ada tamu-tamu dari luar saya jadi senang banget kalo banyak yang beli .duit sebagian untuk panti, buat beli bahan keterampilan lagi, tapi saya ini di bagi duit lumayan duitnya buat saya beli kopi di depan atau obat yang ga ada dipanti. “*

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi. Hasil dari observasi yang di lakukan oleh peneliti menemukan bahwa pemberdayaan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ini berhasil karena lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan mereka menjadi percaya diri seperti yang awal-awalnya mereka malu untuk berbicara dengan temannya, setelah mereka mengikuti bimbingan keterampilan mereka jadi saling mengobrol dengan temannya saat membuat keterampilan. Kemudian lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan ini memiliki penghasilan uang, uang ini digunakan lansia untuk membeli kopi di warung depan pada saat pagi hari, karena lansia di panti tidak disediakan kopi dan jajanan yang lansia inginkan. Lansia yang mengikuti keterampilan ini menjadi mandiri seperti lansia tidak bergantung kepada pekerja sosial mereka bisa

<sup>83</sup> Hasil wawancara pribadi dengan lansia yang mengikuti bimbingan keterampilan (1 Juni 2023)

<sup>84</sup> *Ibid*, (1 Juni 2023)

melakukan kegiatan sehari-hari sendiri seperti mencuci piring, mencuci baju dan makan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara, observasi dan teori Edi Suharto, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan lansia melalui program bimbingan keterampilan memiliki dampak positif dalam mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemandirian pada lansia, karena lansia dapat memenuhi kebutuhan dasar dan menambah pendapatan. Program pemberdayaan melalui bimbingan keterampilan memberikan lansia kesempatan untuk memperoleh keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang ada. Program pemberdayaan ini juga memberikan lansia kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.